

**PELAKSANAAN APLIKASI INSTRUMENTASI DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PATI****Fitriani Chairunnisak[✉], Heru Mugiarto**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2015

Disetujui Januari 2016

Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

implementation, applications instrumentation

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada fenomena tentang rendahnya pelaksanaan aplikasi instrumentasi di sekolah yang berada pada taraf cukup pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, pelaporan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai aplikasi instrumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan aplikasi instrumentasi pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan pelaporan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh konselor di SMA Negeri se-Kabupaten Pati dengan menggunakan studi populasi atau sensus karena jumlah populasi hanya 28 orang pada 8 sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non-tes dan alat yang digunakan berupa angket. Validitas instrumen menggunakan rumus product moment. Reliabilitas data menggunakan rumus Alpha. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan gambaran sebagai berikut; aplikasi instrumentasi dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan pelaporan dengan hasil presentase sebesar 57% (sedang). Hal tersebut menunjukkan bahwa konselor SMA Negeri Kabupaten Pati kurang memahami pelaksanaan aplikasi instrumentasi, karena berada pada kriteria sedang.

Abstract

The study was based on the phenomena of lack of implementation of instrumentation applications in school that are at the level sufficient at this stages of planning, implementation, evaluation, analysis of the results, and reporting. This prompted researchers to conduct research on instrumentation application. The goal of this study was to investigate the implementation of instrumentation application in phases planning, implementation, evaluation, analysis of the results, and reporting. Type of this research is descriptive survey method. The population is all of teachers guidance and counseling in Senior High School at Pati regency by using the study population because the population only 28 people in 8 schools. Data method useing the questionnaire. Instrument validity using the product moment formula. Reliability is use alpha formula. The data analysis used descriptive percentage. The result showed the following picture; instrumentation from the stage of planning, implementation, evaluation, analysis of result and report the results of a percentage of 57% (medium). It pointed out that counselor in Senior High School at Pati less understanding of implementing application, because it is on the e criteria.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229

E-mail: chairunnisakfitriani@gmail.com

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan satu dapat diatasi, persoalan lain timbul demikian selanjutnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan konseling diperlukan (Walgito, 2005).

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Melalui mengenal dirinya sendiri manusia dapat bertindak sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Namun demikian tidak semua manusia mengenal segala kemampuan dirinya. Mereka memerlukan bantuan orang lain agar mengenal diri sendiri, lengkap dengan segala kemampuan yang dimilikinya, dan bantuan ini diberikan oleh konselor.

Konselor sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk dapat mendorong, membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan, dan mengatasi masalahnya sendiri, sehingga ia dapat berkembang secara optimal dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Bantuan, dorongan yang diberikan secara menyeluruh kepada siswa bukan hanya bertumpu pada layanan, tetapi juga pada penggunaan kegiatan-kegiatan pendukung.

Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah atau mengentaskan masalah klien. Kegiatan pendukung diselenggarakan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran, keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik(klien). Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan (Prayitno,1997).

Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan adanya pola tertentu dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Pola tersebut meliputi keseluruhan dari kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling. Kegiatan pendukung tersebut masih dipecah lagi menjadi 5 kegiatan pendukung, mulai dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Pola ini

terdiri dari 17 (tujuh belas) unit pemahaman dan komponen besar dan kecil sehingga disebut dengan *BK Pola 17*.

BK Pola 17 yang terdiri dari komponen, bidang layanan dan kegiatan sebagai suatu sistem. Terdapat keterkaitan erat diantara satu komponen dengan komponen yang lain. Seperti halnya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang tidak lepas dari kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung ini berfungsi mendukung/membantu penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, yang menjadi ideal adalah apabila segenap layanan bimbingan dan konseling dapat terselenggara secara penuh dengan memperoleh sokongan dari kegiatan pendukung yang terselenggara dengan mantap. Kemudian hasil dari kegiatan pendukung digunakan sebesar-besarnya untuk memperkuat layanan bimbingan dan konseling.

Pada pelayanan bimbingan dan konseling dikenal lima jenis kegiatan pendukung, yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (Prayitno, 2004). Dari sekian pendukung terdapat salah satu kegiatan pendukung yang memiliki fungsi sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan pendukung tersebut adalah aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan "lingkungan yang lebih luas". Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes (Prayitno, dkk.,2001). Hal ini senada dengan yang dijelaskan Sukardi (2008) aplikasi instrumentasi bimbingan konseling yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan peserta didik(klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas.

Sedangkan tujuan dan fungsi aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, keterangan tentang lingkungan yang termasuk didalamnya informasi pendidikan dan jabatan (Mugiarto,dkk, 2011). Secara khusus, apabila dikaitkan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling terutama fungsi pemahaman, data hasil aplikasi instrumentasi bertujuan untuk memahami kondisi klien (siswa) seperti potensi dasarnya, bakat dan minatnya, kondisi diri dan lingkungan-lingkungannya, masalah-masalah yang dialami, dan lain sebagainya. Pemahaman

yang baik tentang klien melalui aplikasi instrumentasi dapat dijadikan oleh konselor sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memberikan bantuan kepada klien sesuai dengan kebutuhan dan masalah-masalah yang dialami klien (Tohirin, 2007).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa aplikasi instrumentasi merupakan hal yang penting, baik ditinjau dari segi kegunaan maupun tujuan bagi konselor maupun bagi siswa. Selain itu, pengaplikasian yang tidak tepat menjadikan ketidakakuratan dalam mengukur masalah dan kebutuhan siswa. Penanganan yang tidak tepat pada masalah dan kebutuhan siswa dapat berdampak bagi perkembangan siswa. Mengingat dalam tahap perkembangan siswa terjadi banyak gejala dalam dirinya. Pada tahapan tersebut seorang konselor memiliki peranan penting untuk mengentaskan kebutuhan dan masalah siswa. Peranan konselor dalam tahapan tersebut dengan cara pelaksanaan aplikasi instrumentasi. Harapannya ketika aplikasi instrumentasi dapat berjalan dengan baik, masalah dan kebutuhan siswa dapat terentaskan, sehingga siswa dapat berkembang secara mandiri dan mampu mencapai aktualisasi diri sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan aplikasi instrumentasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pati pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan pelaporan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan metodenya, maka penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

anggota populasi yaitu seluruh konselor di SMA Negeri Kabupaten Pati yang terdiri dari 8 sekolah dengan konselor berjumlah 28 orang. Teknik samplingnya menggunakan studi populasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah non tes. Instrumen yang akan digunakan adalah non tes. Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah angket. Angket tersebut berisi tentang profil keterlaksanaan aplikasi instrumentasi. Instrumen tersebut telah diujicobakan sebelum dilakukan penelitian pada 28 konselor dan uji validitasnya menggunakan validitas konstruk dengan rumus *Product moment* dari Pearson, serta telah diuji tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase.

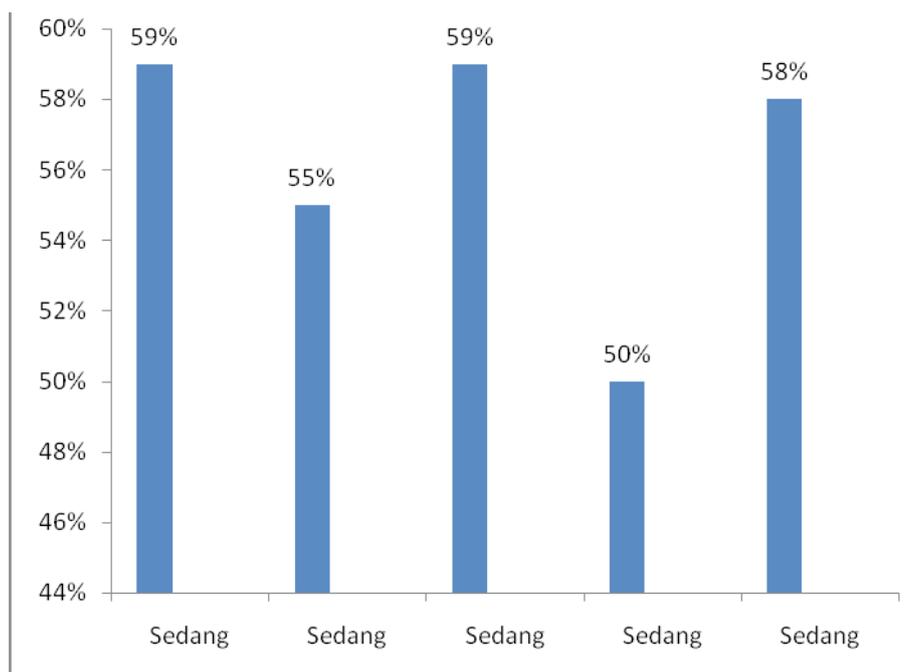
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh gambaran tentang pelaksanaan aplikasi instrumentasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1.

Berdasarkan pada tabel 1 dan gambar 1, diperoleh gambaran bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan aplikasi instrumentasi pada indikator perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan pelaporan menunjukkan hasil rata-rata presentase sebesar 57% dengan kriteria sedang. Rincian mengenai presentase dari analisis keseluruhan indikator profil keterlaksanaan aplikasi instrumentasi yaitu sebagai berikut : perencanaan (59%), pelaksanaan (60%), evaluasi (59%), analisis hasil (50%), pelaporan (50%), Keseluruhan dari indikator tersebut berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa posisi sedang tersebut dapat dikatakan sebagai posisi yang kurang meyakinkan. Sebab posisi tersebut

Tabel 1. Analisis Deskriptif Presentase Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi Pada Indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis Hasil, dan Pelaporan.

Indikator	Persentase	Kriteria
Perencanaan	59%	Sedang
Pelaksanaan	55%	Sedang
Evaluasi	59%	Sedang
Pelaporan	50%	Sedang
Analisis Hasil	58%	Sedang
Rata-rata	57%	Sedang



Gambar 1.

Aplikasi Instrumentasi SMA Negeri Kabupaten Pati Pada Indikator Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis Hasil, dan Pelaporan

tidak berada pada kategori tinggi maupun kategori rendah tetapi berada pada diantara kategori tinggi, dan kategori rendah. Dengan kata lain kemampuan konselor dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi berada pada taraf yang kurang meyakinkan.

Berdasarkan hasil presentase pada masing-masing indikator, seperti halnya pada indikator perencanaan dengan presentase 59% dengan kriteria sedang. Indikator perencanaan mengacu pada persiapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi. Artinya jika pada indikator ini seorang konselor tidak mampu menguasai seluruh tahapan yang ada pada indikator perencanaan dapat menjadi pertanyaan besar pada latar belakang pendidikan konselor. Hal ini sesuai pada kenyataan dilapangan, masih banyak ditemukan adanya konselor yang berasal dari lulusan non bk. Hal ini jamak dipahami jika mereka memiliki pelaksanaan aplikasi instrumentasi yang berkategori sedang, sebab mereka saja tidak memiliki dasar ilmu tentang aplikasi instrumentasi. Hal ini sangat berbeda dengan konselor yang berasal dari lulusan bk. Tentu saja mereka memiliki dasar ilmu yang lebih dibandingkan dengan konselor lulusan non bk. Sehingga mereka lebih mumpuni dalam perencanaan aplikasi instrumentasi dibandingkan yang bukan lulusan bk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pelaksanaan aplikasi instrumentasi SMA Negeri Kabupaten Pati pada indikator pelaksanaan yang dilakukan pada 28 konselor, yang berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 60%. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan konselor dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi pada indikator pelaksanaan dapat dikatakan cukup. Hal tersebut sudah tentu disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi hasil presentase yang diperoleh. Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti motivasi, kemampuan, kompetensi dari seorang konselor dalam melaksanakan aplikasi instrumentasi.

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pelaksanaan aplikasi instrumentasi SMA Negeri Kabupaten Pati pada indikator evaluasi yang dilakukan pada 28 konselor, yang berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 59%. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan konselor dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi pada indikator evaluasi dapat dikatakan cukup. Kemampuan konselor dalam indikator evaluasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengawas, dan MGBK. Kedua pihak ini sangat berpengaruh terhadap indikator evaluasi dalam aplikasi instrumentasi. Hal ini berkenaan dengan kinerja dari kedua pihak ter-

hadap kinerja konselor dalam indikator evaluasi. Ketika kedua pihak tersebut melakukan kerjanya secara maksimal pada indikator evaluasi. Tentu saja konselor akan melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang perlu diadakan evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan analisis deskriptif pelaksanaan aplikasi instrumentasi SMA Negeri Kabupaten Pati pada indikator analisis hasil yang dilakukan pada 28 konselor, yang berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 50%. Pada hasil analisis pada tabel 1 dapat terlihat bahwa analisis hasil berada pada kriteria cukup. Dari analisis per item yang telah dilakukan pada 28 konselor tersebut diketahui jika kemampuan konselor masih kurang dalam analisis hasil, terutama pada bagian penggunaan aplikasi dalam penganalisisan instrumen. Hal ini berarti guru masih perlu mempelajari dan menguasai lebih lagi, cara-cara mempergunakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisis hasil dari aplikasi instrumentasi.

Berdasarkan analisis deskriptif pelaksanaan aplikasi instrumentasi SMA Negeri Kabupaten Pati pada indikator pelaporan yang dilakukan pada 28 konselor, yang berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 50%. Dari hasil penelitian tersebut dapat terlihat bahwa kemampuan konselor dalam pelaksanaan aplikasi instrumentasi pada indikator pelaporan dapat dikatakan cukup. Kemampuan konselor dalam indikator pelaporan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti halnya, kemampuan membuat laporan, penguasaan terhadap komputer, dan kurangnya waktu khusus dalam penyampaian laporan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "Pelaksanaan Aplikasi Instrumentasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pati", dapat disimpulkan bahwa: "Pelaksanaan aplikasi instrumentasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pati pada indikator perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, dan pelaporan berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata presentase sebesar 57%, dan termasuk pada kriteria sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aplikasi instrumentasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pati secara umum kurang baik. Artinya, pelaksanaan aplikasi instrumentasi di SMA Negeri se-Kabupaten Pati masih berada pada kriteria yang kurang baik".

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan manuskrip ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Pati, (5) Konselor SMA Negeri se-Kabupaten Pati (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mugiarmo dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: LP3 UNNES.
- Prayitno dkk. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Padang: UNP.
- . 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: UNP.
- . 1997. *Seri Pemandu Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMU*. Padang: UNP.
- Sukardi, Dewa K, 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.